

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PENGELOLAAN KREDIT, PENGELOLAAN LIKUIDITAS, DAN EFISIENSI OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS BANK GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014**

Samsul Anwar  
Universitas Pamulang, Banten  
dosen01733@unpam.ac.id

**ABSTRACT**

*Indonesian banking conditions slowed in line with the moderation in domestic economic slowdown. There are several factors, among others: The Deposits, Credit Management, Liquidity Management and the Operating Efficiency. This study aims to examine and analyze the influence of the Deposits, the Manage of Loans, the Manage of Liquidity and the Operating Efficiency towards Profitability at Bank Go Public listed on the Indonesian Exchange Stocks Period 2010-2014. The research data is annual report for the observation period 2010-2014. The sampling method used was purposive sampling. The analytical method used in this research is the method of Common Effect. The results and conclusions showed that the Deposits, the Manage of Loans, the Manage of Liquidity, and the Operating Efficiency simultaneously are having significant influence to the Profitability of Go Public Banks Listed in Indonesian Exchange Stocks. Partially the Deposits and the Operating Efficiency are having influence on the Profitability of Go Public Banks Listed in Indonesian Exchange Stocks. While the Manage of Loans and the Manage of Liquidity are not having significant influence on the profitability.*

*Keywords: The Deposits, the Manage of Loans, the Manage of Liquidity, the Operating Efficiency, Profitability.*

**ABSTRAK**

Kondisi perbankan Indonesia mengalami perlambatan sejalan dengan perlambatan moderasi ekonomi domestik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, antara lain: Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan Likuiditas dan Efisiensi Operasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan Likuiditas, dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Pada Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Data penelitian merupakan data tahunan untuk periode observasi 2010-2014. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Common Effect*. Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan Likuiditas, dan Efisiensi Operasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Secara parsial Dana Pihak Ketiga dan Efisiensi Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan -Likuiditas, Efisiensi Operasi, profitabilitas.

## PENDAHULUAN

Struktur industri keuangan Indonesia pada tahun 2014 masih didominasi oleh perbankan yang terdiri dari Bank Umum (BU) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini terlihat dari rasio total aset industri perbankan terhadap lembaga keuangan yang tercatat sebesar 78,6%. (Bank Indonesia, 2014:117) Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2014:9)

Menurut Kasmir (2008:2) secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Definisi *Go Public* adalah penawaran efek atau surat berharga kepada masyarakat umum baik perseorangan maupun lembaga untuk pertama kalinya. Arti “pertama kali” adalah bahwa pihak emiten atau perusahaan menerbitkan efek untuk pertama kalinya dan melakukan penjualan efek di pasar perdana. *Go Public* juga dikatakan sebagai emisi atau penawaran umum. ([www.artikelsiana.com](http://www.artikelsiana.com))

Pada tahun 2014 profitabilitas perbankan menurun tercermin pada rasio *Return On Assets* (ROA) yang menurun (turun dari 3,1% pada akhir 2013 menjadi 2,9% pada 2014) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang meningkat (dari 74,1% menjadi 76,9%). Kenaikan suku bunga Dana Pihak Ketiga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan suku bunga kredit berdampak pada beban operasional bank yang meningkat. Selain itu, Dana Pihak Ketiga tumbuh melambat menjadi 12,3% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 13,6% sejalan dengan moderasi ekonomi domestik. Perlambatan tersebut didorong oleh pertumbuhan giro dan tabungan yang melambat, sementara pertumbuhan deposito meningkat. Hal ini mengindikasikan terjadinya pergeseran dana masyarakat kepada simpanan jangka panjang sejalan dengan kenaikan suku bunga simpanan. Pergeseran tersebut menyebabkan biaya dana yang ditanggung bank menjadi lebih mahal dan berpengaruh pada profitabilitas bank.

Adapun kredit perbankan tumbuh melambat menjadi 11,6% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar 21,6% sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik. Pertumbuhan kredit yang melambat hampir terjadi di semua sektor ekonomi, perlambatan terutama terjadi pada sektor Perdagangan, Industri dan Jasa Dunia Usaha (Bank Indonesia, 2014:117-118) Perlambatan kredit tersebut juga sebagai dampak dari kebijakan Giro Wajib Minimum *Loan Deposit Ratio* yang ditujukan untuk menjaga kondisi likuiditas perbankan mengingat perkembangan likuiditas perbankan pada akhir tahun 2013 sampai dengan paruh pertama 2014 sempat cenderung ketat akibat perlambatan pertumbuhan sumber pendanaan, terutama Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan kredit yang berlebihan juga berpotensi meningkatkan risiko kredit yang berujung pada meningkatnya potensi tekanan terhadap stabilitas sistem keuangan. (Bank Indonesia, 2014:117-122)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya amat penting diteliti karena merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ervani (2010:165-166) kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun alasan memilih Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, antara lain:

- a) Karena kebijakan manajemen dalam pengelolaan perusahaannya lebih transparan dan pengawasan perusahaan lebih ketat. Hal tersebut disebabkan kepemilikan saham perusahaan Bank *Go Public* dapat dimiliki oleh masyarakat umum sehingga laporan keuangannya dilaporkan secara terbuka.
- b) Karena Bank *Go Public* menandakan bank-bank dalam kategori sehat, baik dari segi permodalan, manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sebagainya. Hal ini disebabkan untuk menjadi Bank yang *Go Public*, bank harus memenuhi syarat-syarat yang telah disepakati dan ditetapkan antara Bank Indonesia dengan Bursa Efek Indonesia.
- c) Karena Bank *Go Public* dapat memberikan informasi kinerja keuangan yang dapat diakses oleh masyarakat luas serta dapat memberikan informasi tambahan bagi investor di pasar modal.
- d) Karena Bank *Go Public* pada periode 2010-2014 memiliki kecenderungan yang stabil pada perolehan dana dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga), pengelolaan kredit dan likuiditas yang masih berada pada batas aman yang telah ditetapkan otoritas yang berwenang serta tingkat efisiensi operasional yang tinggi, sehingga perolehan profitabilitas diraih secara maksimal.

Riyadi (2006:155) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Menurut Kristiana, *et al* (2012) Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya penyaluran kredit bergantung kepada besarnya Dana Pihak Ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang diproksi dengan penjumlahan antara giro, tabungan, dan deposito memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Dengan kata lain, semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga maka semakin tinggi profitabilitas. Menurut Sudiyatno (2013:74) Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Dengan demikian, fungsi kredit bank adalah meningkatkan kemampuan bank untuk mengeksploitasi usaha yang menguntungkan. Sektor kredit masih menempati porsi terbesar dari pendapatan total yang diterima pada hampir semua bank di Indonesia. Fungsi intermediasi bank yang dikenal dengan pengelolaan kredit dalam implementasinya diutamakan ke pembiayaan kegiatan sektor perekonomian nasional yaitu koperasi, pengusaha kecil dan menengah, namun tetap memperhatikan berbagai lapisan masyarakat lain tanpa diskriminasi. Pada lingkup makro, penyaluran kredit yang tepat akan dapat memperkuat struktur perekonomian nasional. (Arthesa dan Handiman, 2006:164)

Pengelolaan perkreditan atau manajemen perkreditan merupakan bagian yang sangat penting dalam manajemen perbankan secara keseluruhan, karena sebagian besar pendapatan bank masih mengandalkan sektor kredit. Namun, pelaksanaan pemberian kredit oleh bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Strategisnya kredit dalam industri perbankan menyebabkan

pengelolaan kredit menjadi sangat penting, karena pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, dan memberikan pendapatan atau keuntungan yang diharapkan. (Arthesa dan Handiman, 2006:165-167) Salah satu cara bank untuk memaksimalkan profitabilitasnya adalah dengan memperhatikan tingkat likuiditas perusahaannya. Dalam penelitian ini likuiditas salah satunya tercermin dalam Giro Wajib Minimum. Giro Wajib Minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia Persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. (Bank Indonesia, 2013:1)

Menurut Arthesa dan Handiman (2006:191) Pengelolaan Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang mempunyai tujuan menjaga posisi likuiditas bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengurangi dana yang tidak digunakan (*idle funds*) seminimal mungkin, menjaga agar alat-alat likuid sesuai dengan kebutuhan *cash flow* ( arus kas) dan kebutuhan dana yang tidak terduga. Menurut ketentuan Bank Indonesia, Efisiensi Operasi diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama bank adalah bertindak sebagai perantara yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. (Sudiyatno dan Suroso, 2010:130) Sedangkan, menurut Riyadi (2006:159) bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin efisien kinerja operasional suatu bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter yaitu kurang dari 93,52%. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pengelolaan Kredit, Pengelolaan Likuiditas, dan Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

## LANDASAN TEORI

### Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah perbandingan antara jumlah Dana Pihak Ketiga (giro, deposito dan tabungan) dengan total kewajiban baik dalam rupiah dan valuta asing. Menurut Peraturan Bank Indonesia Pasal 1 No. 12/19/PBI/2010 jo. pasal 1 No. 6/21/PBI/2004, Dana Pihak Ketiga yang selanjutnya disebut DPK adalah kewajiban Bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing. (Bank Indonesia, 2013:30)

Dana Pihak Ketiga dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$DPK = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia (2013:30)

Adapun Sudiyatno dan Suroso (2010:134) berpendapat bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang bisa dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA). Pendapat ini sejalan dengan

hasil temuan Rohaeni dan Ermawati (2010) serta Suputra *et al* (2014) yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, bertolak belakang dengan pendapat Sukma (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Arah koefisien regresi bertanda negatif yang berarti berlawanan dengan yang dihipotesiskan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, tidak mencerminkan laba yang besar (yang akan diperoleh bank tersebut). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuliani (2007) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Dietrich dan Wanzenried (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal (spesifikasi industri dan makroekonomi) bank terhadap profitabilitas 372 bank di Switzerland pada saat terjadinya krisis (tahun 2006-2009) Dana Pihak Ketiga yang dihitung dengan pertumbuhan deposito per tahunnya, signifikan mempengaruhi ROAA dan ROAE. Faktor eksternal bank yang meliputi pertumbuhan PDB riil dan tingkat suku bunga masing-masing signifikan mempengaruhi profitabilitas bank, hanya saja tingkat suku bunga yang tidak signifikan mempengaruhi ROAE. Dengan demikian, Dana Pihak Ketiga berhubungan positif dengan jumlah kredit yang disalurkan dan tingkat profit yang dapat diperoleh bank. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Alper dan Anbar (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara deposito terhadap ROA dan ROE namun tidak signifikan.

Adapun Jalbert, *et al* (2012:98) mengatakan bahwa secara khusus profitabilitas diukur sebagai *spread* antara suku bunga yang diperoleh dari pinjaman dengan suku bunga yang dibayarkan pada deposito. Peningkatan *spread* menunjukkan peningkatan profitabilitas bank, namun jika *spread* turun menunjukkan keuntungan bank yang lebih rendah.

### **Pengelolaan Kredit**

Pengelolaan kredit dalam penelitian ini diproksi dengan rasio *LDR* adalah pengelolaan terhadap total kredit yang disalurkan kepada debitur dibandingkan dengan total Dana Pihak Ketiga yang dihimpun. Menurut Kasmir (2011:290) bahwa *loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Ma'rufah, *et al* (2013) rasio kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga atau sering disebut dengan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) merupakan indikator mengenai jumlah Dana Pihak Ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Dengan kata lain, Giro Wajib Minimum atau lebih di kenal juga dengan *Reserve Requirement* adalah suatu simpanan minimum yang wajib di pelihara dalam bentuk giro di Bank Indonesia bagi semua bank. Persamaan *LDR* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sudiyatno dan Suroso (2010:134) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (*ROA*). Berarti pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) terhadap kinerja bank (*ROA*) sangat kecil sehingga secara statistik tidak signifikan pada *level* signifikansi kurang dari 5%. Menurut Kasmir (2008:290) rasio ini juga

merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%, namun menurut peraturan pemerintah maksimum LDR adalah 110%. Sedangkan, menurut Susianis (2012) dalam penelitiannya dengan menggunakan analisis korelasi sederhana menunjukkan bahwa *Loan to Deposit ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas bank. Demikian pula halnya dengan pendapat Ervani (2010) yang mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Yuliani (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa efisiensi LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

## **Pengelolaan Likuiditas**

Pengelolaan Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang mempunyai tujuan menjaga posisi likuiditas bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengurangi dana yang tidak digunakan (*idle funds*) seminimal mungkin, menjaga agar alat-alat likuid sesuai dengan kebutuhan *cash flow* ( arus kas) dan kebutuhan dana yang tidak terduga. (Arthesa dan Handiman, 2006:191) Pengelolaan likuiditas dalam penelitian ini diproksi dengan Giro Wajib Minimum, karena untuk mencapai kecukupan likuiditas yang memadai dan menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, maka perlu dilakukan pengaturan likuiditas bank melalui kebijakan Giro Wajib Minimum dan setiap bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum. Selain itu, alasannya karena ditengah perlambatan ekonomi domestik Bank Indonesia berhasil menerapkan kebijakan makprudensial yaitu berupa Giro Wajib Minimum LDR pada triwulan III 2013 untuk meredam laju pertumbuhan kredit dan menambah likuiditas perbankan. Kebijakan Giro Wajib Minimum LDR dapat digunakan sebagai salah satu instrumen kebijakan makprudensial yang menjembatani *concern* mikro dan makro. Implementasi kebijakan tersebut disertai dengan ekspansi operasi keuangan pemerintah berhasil mengurangi tekanan likuiditas perbankan, sehingga risiko likuiditas pada tahun 2014 yang terjaga. (Bank Indonesia, 2014:124) Giro Wajib Minimum adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar Persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (Bank Indonesia, 2013:1) Untuk mengetahui besarnya Giro Wajib Minimum (*reserve requirement*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GWM = \frac{\text{Jumlah Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Bank Indonesia (2013:1)

Menurut Muljawan, *et al.* (2014:149-151) pertama kali ditemukan Giro Wajib Minimum merupakan instrumen moneter yang bertujuan untuk mengontrol kredit perbankan. Giro Wajib Minimum berfungsi untuk menyediakan likuiditas bank dan untuk mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Namun, seiring dengan semakin bervariasinya sumber Dana Pihak Ketiga, Giro Wajib Minimum menjadi tidak efektif dalam mengurangi kapasitas penyaluran kredit perbankan. Meski telah kehilangan kekuatan dalam mengurangi penyaluran kredit, Giro Wajib Minimum merupakan instrumen yang mempunyai kekuatan bagi otoritas karena Giro Wajib Minimum dapat menerapkan penalti yang berdampak langsung pada likuiditas perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, Giro Wajib Minimum kemudian dilengkapi fitur yang bertujuan untuk mengontrol pertumbuhan kredit perbankan. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo (2015) yang mengatakan bahwa pemenuhan Giro Wajib

Minimum merupakan instrumen kebijakan moneter untuk mengendalikan baik jumlah uang beredar maupun suku bunga. Otoritas moneter meningkatkan persentase Giro Wajib Minimum untuk menurunkan jumlah uang beredar dalam masyarakat. Perbankan diwajibkan menyisihkan sebagian dananya pada Bank Indonesia. Dengan demikian, dana yang tersalurkan sebagai pinjaman atau kredit akan berkurang. Sehingga jumlah uang beredar dalam masyarakat akan berkurang. Di samping itu, peningkatan Giro Wajib Minimum akan mengakibatkan suku bunga pinjaman meningkat karena *cost of loanable fund* yang tinggi. Strategi ini biasa disebut dengan strategi kontraksi moneter. Sebaliknya, strategi ekspansi moneter dilakukan dengan menurunkan persentase Giro Wajib Minimum, sehingga perbankan dapat menyalurkan dananya lebih banyak dan jumlah uang beredar dalam masyarakat akan meningkat.

Menurut Bouheni, *et al* (2014:1655-1067) dalam penelitiannya mengenai dampak kebijakan pengaturan dan pengawasan terhadap profitabilitas dan pengambilan risiko bank-bank Eropa terbesar dalam konteks krisis keuangan dan krisis ekonomi 2005-2011, bahwa peningkatan peraturan perbankan Eropa dan pengawasan dapat meningkatkan profitabilitas bank serta menurunkan risiko. Pembatasan kegiatan perbankan dapat menurunkan profitabilitas, sedangkan kecukupan modal dan sistem asuransi deposito dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan memperkuat kewenangan, pengawas bank dapat mengurangi risiko yang di ambil dan mempromosikan stabilitas perbankan. Hal ini berimplikasi pada kebijakan yang berbeda baik bagi bankir dan regulator dalam konteks meningkatkan regulasi dan beradaptasi terhadap lingkungan perbankan serta konteks keuangan.

Demikian pula halnya dengan pendapat Khouaja dan Boumediene (2014:503-509) dalam penelitiannya mengenai peraturan dan defisiensi bank bahwa peran kebijakan yang dituangkan dalam bentuk peraturan dapat mengurangi kerentanan bank. Selain itu, kebijakan otoritas memiliki dua implikasi, antara lain: regulasi menerapkan pembatasan kecukupan modal untuk mengurangi pengambilan risiko bank dan regulasi menerapkan sistem pengawasan yang memungkinkan regulator untuk memeriksa apakah bank memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Sufian (2011) dalam penelitiannya mengenai pengaruh tingkat likuiditas terhadap tingkat profitabilitas bank di Korea pada tahun 1992 – 2003, sebelum dan setelah krisis ASEAN ditemukan adanya pengaruh terhadap profit yang dicapai pada bank yang cenderung memiliki tingkat likuiditas yang relatif lebih rendah. Bank dengan tingkat likuiditas yang relatif rendah mengindikasikan bahwa manajemen bank tersebut memanfaatkan lebih banyak asetnya sehingga dapat menghasilkan profit yang lebih banyak pula. Hal ini disebabkan bank tersebut tidak banyak meng-*idle*-kan dananya.

## **Efisiensi Operasi**

Efisiensi Operasi pada penelitian ini diproksi dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) karena pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya. Menurut Hanley dalam Sudiyatno dan Suroso (2010:130) perusahaan yang bergerak dibidang perbankan melakukan efisiensi operasi untuk mengetahui hubungan antara kegiatan operasional dengan usaha pokok bank yang dilakukan dengan benar atau sesuai dengan yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Dari rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka diatas 90% dan mendekati 100%, berarti bahwa kinerja bank

tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Jika rasio ini rendah misalnya mendekati 75%, berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. (Riyadi, 2006:159) Selain itu, berdasarkan pendapat Riyadi (2006:159) bahwa semakin rendah tingkat rasio BOPO semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Menurut Yuliani (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara Sistematis rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Riyadi (2006:159)

Menurut Olajide, *et al* (2011:53-63) dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis regresi panel ekonometrik bahwa reformasi kebijakan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank dan *net interest margin* bank Nigeria. Selain itu, karakteristik khusus Bank juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi tingkat bank. Sedangkan struktur industri tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas dan tingkat efisiensi bank di Nigeria.

Adapun pendapat Westhuizen, *et al* (2014:93-104) dalam penelitiannya mengenai Bank Efisiensi Dan Rasio Keuangan : peringkat kinerja 4 (empat) Bank Afrika Selatan terbesar mengatakan bahwa ada hubungan positif antara efisiensi dengan profitabilitas bank, namun ada kebutuhan untuk menentukan arah kausalitas (apakah bank yang efisien itu lebih menguntungkan atau apakah keuntungan itu lebih penting daripada efisiensi). Sedangkan menurut Salman, *et al.* (2012) dalam penelitiannya mengenai faktor internal yang dianggap sebagai penentu profitabilitas bank komersial ditemukan bahwa koefisien biaya berhubungan negatif dengan *Return On Assets* yang berarti bank harus fokus pada manajemen biaya yang efisien untuk menurunkan biaya. Bank harus meminimalkan kerugian yang timbul dari pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dan mengaturnya dalam kebijakan perusahaan karena akan meningkatkan profitabilitas.

## **Profitabilitas**

Menurut Kristiana, *et. al* (2012) profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan. Tingkat keuntungan ini sangat bergantung pada kelancaran kredit yang diberikan kepada masyarakat. Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti akan terganggu. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba.

Menurut Riyadi (2006:155-156) Adapun rasio profitabilitas yang umum digunakan dalam industri perbankan, antara lain:

- a) *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

- b) *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank. Rasio ini menunjukkan tingkat % (presentase) yang dapat dihasilkan.

Dalam penelitian ini digunakan *Return On Assets (ROA)* sebagai rasio untuk mengukur profitabilitas, karena *Return On Assets (ROA)* lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (*earning*) dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian *Return On Assets (ROA)* daripada *Return On Equity (ROE)* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga *Return On Assets (ROA)* lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax (EBT)* terhadap total aset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian dengan kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas  
H<sub>2</sub>: Pengelolaan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas  
H<sub>3</sub>: Pengelolaan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas  
H<sub>4</sub>: Efisiensi Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

### **METODE PENELITIAN**

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif analitis. Desain penelitian ini merupakan studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dan mendalam mengenai hubungan-hubungan serta bertujuan untuk menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan data *ex post facto*. (Nazir, 2014:75) *Ex post facto* adalah riset yang dilakukan untuk menganalisis peristiwa yang telah terjadi dan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. (Pardede dan Manurung, 2014: 3)

Jumlah populasi Bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 41 perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria berikut:

- a) Bank yang telah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014
- b) Tersedia data laporan keuangan selama periode 2010-2014
- c) Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode 2010-2014

Berdasarkan ketentuan diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 28 Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pool (*Pooling Data*), berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan perbankan *Go Public* yang terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 5 tahun secara berturut-turut dari tahun 2010-2014. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan telaah kepustakaan dan dokumentasi terhadap berbagai literatur, buku bacaan, tesis, jurnal penelitian, media massa *online* dan sumber-sumber lainnya yang relevan, serta melakukan dokumentasi terhadap laporan keuangan instansi terkait yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), *website* resmi masing-masing perusahaan, *website* Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), *website* Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), dan lain-lain. Teknik analisa data menggunakan teknik *Common Effect* yang diolah *software* Eviews 8 dan SPSS 20. menurut Wooldridge (2005) dalam Ariefianto (2012:148) data panel bersifat *robust* terhadap beberapa tipe pelanggaran asumsi Gauss Markov, yakni normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Estimasi Model dengan *Pooling Data*

Berdasarkan hasil uji signifikansi *Chow (F Test)*, diperoleh metode estimasi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Common Effect (Pooled Least Squared)*. *F Test (Chow Test)* dilakukan untuk membandingkan antara metode *Pooled Least Squared* dengan *Fixed Effect* yang didasari penentuan model terbaik. (Subanti dan Hakim, 2014:102) Sehingga tidak melakukan estimasi menggunakan metode *Random Effect*.

Adapun hipotesis *F Test (Chow Test)* dalam penelitian ini yaitu:

$H_0 = \text{Common Effect (Pooled Least Squared)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect}$

Dengan ketentuan:

- Jika nilai *Cross Section F* dan Prob. *Cross Section F*  $> 0,05$  ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  diterima.
- Jika nilai *Cross Section F* dan Prob. *Cross Section F*  $< 0,05$  ( $\alpha=0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 4.2 Hasil Uji *F Test (Chow Test)*

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PERUSH_			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.904218	(27,108)	0.6045
Cross-section Chi-square	28.532185	27	0.3839

Sumber: *Output Eviews 8 (data diolah)*

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *Cross Section F* sebesar 0,6045 (*Cross Section F*  $> 0,05$ ) dan nilai probabilitas (Prob.) *Cross Section F*  $> 0,05$ . Hal ini berarti maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga disimpulkan metode yang lebih tepat adalah *Common Effect (Pooled Least Squared)*. Berikut merupakan hasil estimasi antara metode *Common Effect* dengan *Fixed Effect*.

## Hasil Uji Model dan Hipotesis

Berdasarkan hasil estimasi model di atas, maka model terbaik yang dipilih dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian ini adalah *Common Effect*.

Tabel 4.3 Perbandingan Estimasi Antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect*

Common Effect				Fixed Effect			
Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.008479	0.874518	0.3834	C	0.002575	0.137216	0.8911
DPK	0.051939	6.576876	0.0000	DPK	0.043101	2.384075	0.0189
PK	-0.000818	-0.378079	0.7060	PK	0.000161	0.065381	0.9480
PL	0.005761	0.917357	0.3606	PL	-0.010192	-0.970067	0.3342
EO	-0.072623	-7013049	0.0000	EO	-0.042822	-2277567	0.0247
Adjusted R-squared	0.419359			Adjusted R-squared	0.408019		
Prob(F-statistic)	0.000000			Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 8* (data diolah)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai probabilitas variabel DPK dan variabel EO dengan menggunakan metode estimasi *Common Effect* adalah sebesar 0,0000 dan 0,0000. Sedangkan, nilai probabilitas variabel DPK dan EO dengan menggunakan metode estimasi *Fixed Effect* adalah sebesar sebesar 0,0189 dan 0,0247. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas ( $p\text{-value} < 0,05$ ).

Adapun nilai probabilitas variabel PK dan variabel PL dengan menggunakan metode estimasi *Common Effect* adalah sebesar 0,7060 dan 0,3606. Sedangkan, nilai probabilitas variabel PK dan PL dengan menggunakan metode estimasi *Fixed Effect* adalah sebesar sebesar 0,9480 dan 0,3342. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel profitabilitas. ( $p\text{-value} > 0,05$ ).

Hasil uji *F-Statistic* pada variabel DPK, PK, PL, EO baik dengan menggunakan metode estimasi *Common Effect* maupun *Fixed Effect* mempunyai nilai sebesar 0,000000, hal ini berarti bahwa kedua metode estimasi tersebut memiliki variabel independen yang secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Adapun nilai *Adjusted R-squared* pada metode estimasi *Common Effect* adalah sebesar 0,419359, yang berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu memberikan informasi sebesar 41,9% yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan pada metode estimasi *Fixed Effect* nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,408019, yang berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sebesar 40,8%. Berdasarkan hasil uji model estimasi di atas, maka metode terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode estimasi *Common Effect*. Pada Tabel 5.3 di atas, maka persamaan regresi yang digunakan antara lain:

$$Y = 0,008479 + 0,051939 X_1 - 0,000818 X_2 + 0,005761 X_3 - 0,072623 X_4$$

Keterangan:

- a)  $X_1$  adalah Dana Pihak Ketiga,  $X_2$  adalah Pengelolaan Kredit,  $X_3$  adalah Pengelolaan Likuiditas,  $X_4$  adalah Efisiensi Operasi, dan  $Y$  adalah Profitabilitas.
- b) Konstanta sebesar 0,008479 menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas dianggap konstan atau tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, maka besarnya Profitabilitas adalah 0,008479.
- c) Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,051939 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Dana Pihak Ketiga, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,051939 atau 5,19% (karena  $X_2$  bernilai positif). Jika Dana Pihak Ketiga turun sebesar 1%, maka Profitabilitas diprediksi menurun sebesar 0,051939, dengan anggapan  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  tetap.
- d) Koefisien regresi  $X_2$  sebesar  $-0,000818$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Pengelolaan Kredit, maka akan menurunkan nilai Profitabilitas sebesar  $-0,000818$  (karena  $X_2$  bernilai negatif). Dan sebaliknya, jika Pengelolaan Kredit turun sebesar 1%, maka Profitabilitas diprediksi mengalami kenaikan sebesar  $-0,000818$  atau  $-0,0818\%$  dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  tetap.
- e) Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,005761 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Pengelolaan Likuiditas, maka akan meningkatkan nilai Profitabilitas sebesar 0,005761 (karena  $X_3$  bernilai positif). Dan sebaliknya, jika Pengelolaan Likuiditas turun sebesar 1%, maka Profitabilitas diprediksi juga menurun sebesar 0,005761 atau 0,5% dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_4$  tetap. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar  $-0,072623$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% Efisiensi Operasi, maka akan menurunkan nilai Profitabilitas sebesar  $-0,072623$  atau  $-0,7\%$  (karena  $X_4$  bernilai negatif). Dan sebaliknya, jika Efisiensi Operasi turun sebesar 1%, maka Profitabilitas diprediksi meningkat sebesar  $-0,072623$  atau  $-0,7\%$  dengan anggapan  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.

### Uji Hipotesis Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

Uji ini lebih dikenal dengan uji  $t$  ( $t$  test), yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau  $p$ -value ( $sig$ - $t$ ) dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai  $p$ -value  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $p$ -value  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak. (Pardede dan Manurung, 2014:37-38)

**Hipotesis 1:** Berdasarkan Tabel 5.3 koefisien Dana Pihak Ketiga bernilai positif sebesar 0,051939 dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar 6,576876 dengan nilai signifikansi 0,0000 ( $0,0000 < 0,05$ ) sehingga disimpulkan hipotesis 1 ( $H_{a1}$ ) diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sudiyatno dan Suroso (2010:134) dalam penelitiannya bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Berarti semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang bisa dihimpun bank, maka semakin tinggi kinerja bank (ROA). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Sukma (2013) dalam penelitiannya mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, kecukupan modal dan risiko kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar Dana Pihak Ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, tidak mencerminkan kemampuan bank untuk memperoleh laba yang besar. Demikian pula halnya dengan pendapat Yuliani (2007) yang mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Hipotesis 2:** Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, koefisien Pengelolaan Kredit bernilai negatif sebesar  $-0.000818$  dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,378079$  dengan nilai signifikansi  $0,7060$  ( $0,7060 > 0,05$ ) sehingga disimpulkan hipotesis 2 ( $H_{a2}$ ) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara Pengelolaan Kredit dengan Profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan Sudiyatno dan Suroso (2010:134) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang berarti pengaruh *Loan Deposit Ratio* terhadap kinerja bank (ROA) sangat kecil sehingga secara statistik tidak signifikan pada level signifikansi kurang dari 5%. Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012:12) bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Fatmawati (2013) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. *Loan to Deposit Ratio* yang bernilai positif dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, mengindikasikan bahwa besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali, sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula.

**Hipotesis 3:** Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, koefisien Pengelolaan Likuiditas bernilai positif sebesar  $0,005761$  dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $0,917357$  dengan nilai signifikansi  $0,3606$  ( $0,3606 > 0,05$ ) sehingga disimpulkan hipotesis 3 ( $H_{a3}$ ) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara Pengelolaan Likuiditas dengan Profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okamoto (2011) dalam Prasetyo (2015) yang mengatakan bahwa pada tahun 2010 sampai dengan 2014 dari jumlah kredit yang disalurkan pada periode tersebut meningkat. Dengan adanya peningkatan persentase Giro Wajib Minimum, kemampuan bank dalam menyalurkan dananya sebagai kredit seharusnya akan semakin rendah. Hal ini disebabkan sumber pendanaan bank yang berupa Dana Pihak Ketiga terpotong oleh Giro Wajib Minimum. Namun, faktanya menunjukkan bahwa kinerja bank sebagai lembaga intermediasi keuangan mengalami peningkatan walaupun persentase pemenuhan Giro Wajib Minimum juga meningkat pada periode tersebut. Dengan demikian, bank seharusnya juga dapat meningkatkan keuntungannya melalui tingkat bunga *spread* yang didapatkan. Selain itu, fakta empiris lainnya menunjukkan adanya penurunan tingkat profitabilitas bank di Indonesia selama periode 2010-2014. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Olajide, *et al* (2011:53-63) dalam penelitiannya menggunakan teknik analisis regresi panel ekonometrik bahwa reformasi kebijakan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank dan *Net Interest Margin* Bank Nigeria. Selain itu, karakteristik khusus Bank juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi tingkat bank.

**Hipotesis 4:** Berdasarkan Tabel 5.3 di atas, koefisien Efisiensi Operasi bernilai negatif sebesar  $-0,072623$  dan nilai  $T_{hitung}$  sebesar  $-7,013049$  dengan nilai signifikansi  $0,0000$  ( $0,0000 < 0,05$ ) sehingga disimpulkan hipotesis 4 ( $H_{a4}$ ) diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara Efisiensi Operasi dengan Profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012:12) bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional mempunyai hubungan yang negatif terhadap profitabilitas, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional meningkat maka berarti efisiensi menurun sehingga profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Christiano, *et al* (2014:817-830) yang menyatakan

bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Demikian pula dengan hasil penelitian Andrew (2014:1033-1045) mengenai faktor-faktor internal dari profitabilitas pada bank-bank di Afrika Selatan bahwa efisiensi biaya memainkan peran penting dalam menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a) Secara parsial dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- b) Secara parsial dapat diketahui bahwa Pengelolaan Kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- c) Secara parsial dapat diketahui bahwa Pengelolaan Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- d) Secara parsial dapat diketahui bahwa Efisiensi Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

### **Saran**

- a) Bagi manajemen bank  
Efisiensi operasi dan dana pihak ketiga menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga disarankan manajemen harus lebih ekstra memperhatikan biaya operasional bank dengan memaksimalkan dan memberdayakan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien seperti selektif dalam menyalurkan kredit, mengalokasikan pemanfaatan portofolio dana yang lebih efektif, efisiensi kegiatan operasional (melakukan revitalisasi cabang, merelokasi atau menutup kantor/ATM dan penurunan status cabang dan sebagainya), penetapan tingkat suku bunga yang memberikan stimulasi untuk meningkatkan volume transaksi nasabah.
- b) Bagi investor  
Efisiensi operasi dan dana pihak ketiga merupakan variabel yang paling signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, sehingga investor disarankan apabila akan melakukan investasi di sektor perbankan *Go Public* untuk melakukan analisis dan mempertimbangkan tingkat efisiensi operasional bank dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank tersebut. Dalam hal ini adalah kemampuan bank untuk mendapatkan dana dengan mengeksploitasi tingkat bunga yang ringan dan menunjukkan kenaikan dalam pengembalian investasi ketika tren investasi tersebut mengalami penurunan. Karena semakin efisien bank dalam menggunakan dana yang tersedia dan semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat, maka akan semakin banyak profitabilitas yang akan diperoleh bank bersangkutan.
- c) Bagi masyarakat  
Disarankan untuk selalu memperhatikan tingkat efisiensi operasional bank yang ditunjukkan oleh peningkatan dalam menghimpun dana pihak ketiga dan memaksimalkan kemampuannya dalam mengelola sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien serta memiliki reputasi yang baik ketika nasabah akan menyimpan dananya baik sebagai simpanan maupun investasi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana bank tersebut dapat melakukan pengelolaan yang baik terhadap dana yang dihimpun, menyalurkannya dan memperoleh profitabilitas yang terjaga (fungsi intermediasi). Karena ketika Bank tersebut mampu menjalankan fungsi intermediasi dan melakukan tata kelola yang baik terhadap dana yang dihimpun serta pemberian kredit sesuai ketentuan yang berlaku maka stabilitas dan likuiditas bank akan

selalu terjaga. Dengan demikian, tingkat kepercayaan masyarakat akan meningkat seiring rasa aman terhadap dana yang disimpan bank tersebut.

d) Bagi peneliti lainnya

Diharapkan untuk menambah jumlah rasio keuangan dalam model penelitian dan memperbanyak data laporan keuangan baik berupa laporan bulanan dan triwulanan serta jumlah periode penelitian ditambah, sehingga hasil penelitian menjadi semakin akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonymus. (2014) *Pengertian, Tujuan, Manfaat dan Konsekuensi Go Public bagi Perusahaan*.
- Ahmad, Salman, Bilal Nafees dan Zeeshan Ahmad Khan. (2012). "Determinants of profitability of pakistani banks: panel data evidence for the period 2001-2010". *Journal of Business Studies Quarterly*. Vol. 4, No. 1, pp. 149-165
- Anbar, A dan Alper D. (2011). "Bank specific and macroeconomic determinants of commercial bank profitability: empirical evidence from Turkey". *Business and Economics Research Journal*, Vol. 2, No. 2, pp: 139-152.
- Ariefianto, Doddy. (2012). *Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Bouheni, Faten Ben, Hachmi Ben Ameer, Abdoukarim Idi Cheffou, dan Fredj Jawadi. (2014). "The Effects Of Regulation And Supervision On European Banking Profitability And Risk: A Panel Data Investigation". *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 30, No. 6, pp:1655-1669
- Christiano, Mario, Parengkuan Tommy, dan Ivonne Saerang. (2014). "Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*, Vol.2 No.4, pp: 817-830
- Dalenda, Khouaja dan Boumediene Salem Lotfi. (2014). "Regulation and Bank Deficiency". *Global Conference on Business and Finance Proceedings*, Vol. 9, No. 1, pp: 503-509
- Dietrich, A., dan Wanzenried, G. (2011). "Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland". *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol. 21 No.3, pp: 307-327
- Defri. (2012). "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No. 1, pp:1-18
- Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. (2014). *Booklet Perbankan Indonesia 2014*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter. (2014). *Laporan Perekonomian Indonesia 2014*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Ervani, Eva. (2010). Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, Dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public Di Indonesia Periode 2000-2007. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, Vol. 3, No.2, pp:165-171
- Jalbert, Terrance, Jonathan Stewart dan Mercedes Jalbert. (2012). "When Do Costa Rica National Banks Respond to Reserve Requirement Changes?" *The International Journal of Business and Finance Research*, Vol 6, No. 3, pp: 89-101
- Kasmir. (2008). *Dasar-dasar Perbankan Edisi 7*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kristiana, Vera, Herman Edyanus Halim, dan Haryetti. (2012). *Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public Di Indonesia*. Repository.unri.ac.id/xmlui/handle/123456789/664
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian Edisi ke 9*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Maredza, Andrew. (2014). "Internal Determinants Of Bank Profitability In South Africa: Does Bank Efficiency Matter?" *International Business & Economics Research Journal*, Vol. 13, No. 5, pp: 1033-1045
- Ma'rufah, Nayla, dkk. (2013). "Peramalan Pendapatan Operasional Bank Menggunakan Metode Fungsi Transfer dan *Neural Network*". *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 2, No. 2, pp: 219-224
- Muljawan, Dadang, Cicilia Anggadewi Harun, dan Aditya Anta Taruna. (2014). "Kebijakan GWM LDR untuk mendukung *Countercyclical* Dalam Optimalisasi Proses Intermediasi dan Meminimalkan Risiko Likuiditas". *Kajian Stabilitas Keuangan*. No. 23, pp:149-155
- Olajide, Olubayo Thomas, Taiwo Asaolu, dan Charles Ayodele Jegede. (2011). "The Impact of Financial Sector Reforms on Banks Performance in Nigeria". *The International Journal of Business and Finance Research*, Vol. 5, No. 1, pp: 53-63
- Pardede, Ratlan dan Manurung, Renhard. (2014). *Analisis Jalur (Path Analysis): Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing
- Prasetyo, Tri Utomo. (2015). *Pengaruh Perubahan Kebijakan Giro Wajib Minimum dan Internal Perbankan terhadap Tingkat Profitabilitas Bank: Studi pada Bank Persero di Indonesia Periode 2011:3-2014:4*.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets & Liability Management Edisi Ketiga*. Lembaga FE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rohaeni, Heni, Ermawati, dan Wita Juwita. (2010). Analisis Dana Pihak Ketiga, Kredit Bermasalah, Dan Laba (Studi Kasus PT Bank X Tbk). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, Vol I, No. 2, pp: 96-105
- Subanti, Sri dan Arif Rahman Hakim. (2014). *Ekonometri*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. (2010). "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2, No. 2, pp: 125-137.
- Sudiyatno, Bambang dan Fatmawati Asih. (2013). "Pengaruh Risiko Kredit Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 9, No. 1, pp: 73-86
- Sufian, F. (2011). "Profitability of the Korean banking sector: Panel evidence on bank-specific and macroeconomic determinants". *Journal of Economics and Management*, Vol. 7, No. 1, pp: 43-72
- Sukma, Yoli Lara. (2013). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/630
- Suputra, I Putu Eka, Wayan Cipta dan Ni Noman Yuliantini. (2014). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit, Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem*. Ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/download/4136/3256
- Susianis. (2012). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas BRI Unit di Kantor Cabang Tulungagung*. *Jurnal Otonomi*. Vol. 12, No. 2.

- Westhuizen, Gerhardus Van der. (2014). "Bank Efficiency And Financial Ratios: Rating The Performance Of The Four Largest South African Banks". *The Journal of Applied Business Research*, Vol 30, No. 1, pp: 93-104
- Yuliani. (2007). *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No. 10.